

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Menurut *World Health Organization* rumah sakit memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan komprehensif, tidak hanya berfokus pada penyembuhan penyakit, namun juga mencakup pencegahan penyakit bagi masyarakat (WHO, 2026).

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Temanggung merupakan fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah Kabupaten Temanggung yang berperan dalam menjamin keberlangsungan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Temanggung. Sebagai rumah sakit tipe B dan menjadi rumah sakit rujukan daerah, RSUD Kabupaten Temanggung menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna dengan berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, RSUD Kabupaten Temanggung berkomitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, sesuai dengan misi utama rumah sakit yaitu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Humas RSUD Temanggung, 2023).

Dalam rangka menjalankan mutu pelayanan kesehatan, RSUD Kabupaten Temanggung perlu menjaga lingkungan agar senantiasa aman, bersih dan sehat. Lingkungan rumah sakit harus terbebas dari berbagai faktor risiko kesehatan, termasuk keberadaan binatang pembawa penyakit. Salah satu binatang pembawa

penyakit yang harus dikendalikan adalah tikus, dikarenakan dapat menjadi reservoir berbagai penyakit zoonotik serta berpotensi untuk mencemari ruangan dan peralatan pelayanan kesehatan. Keberadaan tikus di lingkungan rumah sakit tidak hanya meningkatkan risiko penularan penyakit, tetapi juga dapat menurunkan mutu pelayanan dan kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan (Suwito, 2019).

RSUD Kabupaten Temanggung terdiri atas berbagai area pelayanan, ruang perawatan, dapur atau instalasi gizi, gudang, saluran drainase, tempat penampungan sementara limbah serta area taman. Kondisi tersebut dapat menjadi faktor yang memungkinkan keberadaan tikus apabila terdapat celah akses, ketersediaan sumber makanan dan tempat persembunyian.

Pengendalian tikus sebagai binatang pembawa penyakit dilakukan melalui rangkaian kegiatan yang meliputi pengamatan untuk mengetahui keberadaan dan tingkat kepadatannya, penyelidikan untuk mengidentifikasi sumber, intervensi sebagai upaya pengendalian, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Monitoring dan evaluasi diperlukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan, mengetahui tindak lanjut yang telah dilakukan, serta menentukan perbaikan pengendalian tikus selanjutnya. Hasil dari kegiatan tersebut perlu didukung dengan dokumentasi dan pelaporan yang dilakukan secara berkala, lengkap dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2023).

Pelaksanaan pengendalian tikus di RSUD Kabupaten Temanggung telah dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya pemasangan perangkap di beberapa area rumah sakit. Berdasarkan data kegiatan pengendalian tikus di RSUD

Kabupaten Temanggung, masih ditemukan tikus dari hasil pemasangan perangkap pada periode bulan Januari – Maret 2026 sebanyak 5 ekor. Adapun rincian temuan tersebut yaitu 1 ekor tikus pada bulan Januari di Ruang Rawat Inap Cempaka, 3 ekor tikus pada bulan Februari yang ditemukan masing-masing di Poli Mata, IPSRS, dan Minimarket Koperasi, serta 1 ekor tikus pada bulan Maret di IPSRS. Data tersebut menunjukkan bahwa keberadaan tikus masih menjadi permasalahan kesehatan lingkungan yang perlu dipantau dan dilaporkan secara berkelanjutan. Kondisi ini dapat menjadi indikasi pelaksanaan pengendalian tikus belum berjalan secara optimal. Ketidakefektifan tersebut dapat terjadi karena monitoring dan pelaporan belum berjalan secara optimal, sehingga informasi mengenai sumber keberadaan tikus belum terdokumentasi dengan baik dan penanganan menjadi kurang tepat. Selain itu, pelaporan pengendalian tikus yang belum berjalan dengan baik dapat menyebabkan laporan dari petugas ruangan tidak selalu terdokumentasi, sulit dipantau tindak lanjutnya, dan belum disertai umpan balik yang jelas kepada pelapor mengenai hasil penanganan yang telah dilakukan.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh kondisi pelaporan pengendalian tikus di RSUD Kabupaten Temanggung yang masih dilakukan secara manual dan belum didukung oleh sistem informasi yang terdokumentasi secara optimal. Pelaporan yang belum terintegrasi dalam sistem informasi menyebabkan keterlambatan penyampaian informasi, kesulitan dalam rekapitulasi data, serta keterbatasan dalam menganalisis tren lokasi keberadaan tikus. Selain itu, mekanisme umpan balik kepada unit pelapor belum berjalan secara efektif, sehingga pelapor tidak selalu memperoleh informasi mengenai status dan tindak lanjut laporan yang telah

disampaikan. Kondisi ini dapat menurunkan partisipasi pelapor serta menghambat proses monitoring dan evaluasi, yang dapat berdampak pada rendahnya efektivitas pelaporan dan monitoring pengendalian tikus di lingkungan rumah sakit..

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan fitur *Google Workspace* dapat mendukung efektivitas pelaporan, pengelolaan data, dan tindak lanjut program. Penelitian yang dilakukan Surono dkk pada tahun 2024 menunjukan bahwa penggunaan *google form* yang merupakan bagian dari bagian *google workspace* dapat meningkatkan efektivitas pemantauan pemberantasan jentik nyamuk di Kelurahan Metaseh Kota Semarang (Surono, Zaman and Gunata, 2024). Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan Sari dkk menunjukan adanya peningkatan kecepatan pelaporan dan efektivitas tindak lanjut layanan di lingkungan rumah sakit pada unit IPSRS melalui sistem berbasis *google form* (Sari *et al.*, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sistem informasi berbasis digital untuk pelaporan pengendalian tikus yang sistematis, mudah digunakan, dan mampu menyediakan informasi secara cepat serta akurat. Sistem pelaporan yang terstruktur dan terdokumentasi secara digital dapat mendukung kegiatan monitoring dan evaluasi pengendalian tikus secara berkelanjutan, sehingga proses monitoring, pencatatan, rekapitulasi dan umpan balik pengendalian tikus dapat dilakukan secara lebih terstruktur sesuai dengan standar kesehatan lingkungan pelayanan kesehatan (Selian *et al.*, 2024). Pemanfaatan teknologi informasi berbasis digital menjadi salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan pelaporan manual, keterlambatan penyampaian informasi, kesulitan rekapitulasi, dan belum

optimalnya pemberian umpan balik. Salah satu platform yang dapat digunakan adalah *Google Workspace*, yang memiliki kemampuan penyimpanan data secara otomatis berbasis *cloud*. Melalui fitur seperti *Google Form*, *Google Sheets*, dan *Google Drive*, proses pelaporan dapat dilakukan secara *real time*, terdokumentasi dengan baik, serta memudahkan dalam pengolahan dan analisis data. Selain itu, penggunaan *Google Workspace* tidak memerlukan instalasi khusus, sehingga dapat meningkatkan partisipasi pelapor karena mudah digunakan. Dengan adanya sistem yang terintegrasi dan responsif, diharapkan proses pelaporan dapat berjalan lebih cepat, akurat, dan berkelanjutan.

Selain berfungsi sebagai media pelaporan, sistem informasi berbasis *Google Workspace* juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman petugas terhadap pentingnya pelaporan serta pengendalian tikus di lingkungan rumah sakit. Melalui sistem yang mudah diakses, terstruktur, dan menyediakan informasi pelaporan secara jelas, petugas diharapkan lebih menyadari bahwa temuan tikus atau tanda keberadaannya perlu segera dilaporkan dan ditindaklanjuti.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Sistem Informasi Berbasis *Google Workspace* dalam Pelaporan Pengendalian Tikus di RSUD Kabupaten Temanggung”, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan sistem informasi berbasis *Google Workspace* dalam pelaporan pengendalian tikus serta persepsi responden terhadap pelaporan pengendalian tikus setelah penggunaan sistem informasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana efektivitas sistem informasi berbasis *Google Workspace* dalam pelaporan pengendalian tikus dan bagaimana persepsi terhadap pelaporan pengendalian tikus setelah uji coba penggunaan sistem informasi tersebut di RSUD Kabupaten Temanggung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas sistem informasi berbasis *Google Workspace* dalam pelaporan pengendalian tikus dan persepsi responden terhadap pelaporan pengendalian tikus setelah uji coba penggunaan sistem informasi tersebut di RSUD Kabupaten Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai kemudahan penggunaan sistem informasi pengendalian tikus berbasis *Google Workspace*;
- b. Menilai kelengkapan informasi pada laporan yang dihasilkan oleh sistem dalam mendukung kebutuhan tindak lanjut pengendalian tikus.;
- c. Menilai kemudahan pengelolaan data laporan pengendalian tikus berbasis *Google Workspace* berdasarkan keterlaksanaan fungsi sistem.
- d. Mengetahui persepsi responden terhadap pelaporan pengendalian tikus setelah penggunaan sistem informasi berbasis *Google Workspace*.
- e. Mengetahui persepsi pemangku kebijakan terhadap sistem informasi pelaporan pengendalian tikus berbasis *Google Workspace*.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup keilmuan penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya dalam bidang Pengendalian Vektor dan Binatang Pengganggu.

2. Lingkup Materi

Penelitian ini difokuskan pada sistem informasi berbasis *Google Workspace* untuk pelaporan pengendalian tikus di RSUD Kabupaten Temanggung. Materi penelitian mencakup proses pelaporan, pencatatan data, kelengkapan informasi laporan, pengelolaan data laporan, rekapitulasi data, mekanisme umpan balik, serta persepsi responden terhadap sistem informasi.

3. Lingkup Objek

Objek penelitian adalah sistem informasi pelaporan pengendalian tikus yang diterapkan di RSUD Kabupaten Temanggung.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dalam merancang sistem informasi pengendalian tikus di fasilitas kesehatan, khususnya rumah sakit, dan menjadi wujud pengaplikasian teori pengendalian vektor yang telah dipelajari.

2. Bagi RSUD Kabupaten Temanggung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi RSUD Kabupaten Temanggung dalam mengembangkan sistem pelaporan pengendalian tikus yang lebih terstruktur, terdokumentasi, mudah digunakan, dan mudah

direkapitulasi. Sistem informasi berbasis Google Workspace yang dikembangkan diharapkan dapat membantu petugas dalam pencatatan laporan, pengelolaan data, pemberian umpan balik, serta penyajian rekapitulasi atau dashboard sederhana.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah informasi di bidang pengendalian vektor dan binatang pengganggu tentang perancangan sistem informasi pengendalian tikus, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Efektivitas Sistem Informasi Pengendalian Tikus Berbasis *Google Workspace* di RSUD Kabupaten Temanggung” belum pernah dilakukan sebelumnya berdasarkan penelusuran literatur melalui *Google Scholar*. Namun demikian, terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai penggunaan fitur *google workspace* sebagai sistem pelaporan dan dokumentasi.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Pemanfaatan <i>Google Form</i> sebagai Aplikasi Pemantauan Pemberantasan Jentik Nyamuk di Kelurahan Metaseh Kota Semarang (Surono, Zaman and Gunata, 2024)	Penggunaan Google Forms mampu meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam melakukan pemantauan pemberantasan jentik nyamuk. Terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan kader sebesar 33,3% dalam pengumpulan serta analisis data lapangan, sehingga pemantauan program kesehatan lingkungan menjadi lebih efektif dan efisien.	- Alat yang digunakan sama yaitu menggunakan fitur <i>google workspace</i> berupa <i>google form</i>. - Memiliki fokus yang sama yaitu pada pengendalian vektor dan binatang pengganggu	- Objek penelitian yang dilakukan oleh Surono dkk adalah vektor dan binatang pengganggu berupa nyamuk, sedangkan objek penelitian ini adalah tikus

Tabel 1. Keaslian Penelitian (Lanjutan)

Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Optimalisasi Pengelolaan Saran dan Rekomendasi Berbasis Google Form sebagai Upaya Peningkatan Efisiensi Layanan di IPSRS (Sari <i>et al.</i> , 2025)	Penerapan Google Form dalam pengelolaan saran dan rekomendasi di IPSRS RSUD Prof. dr. Soekandar Mojosari meningkatkan kecepatan pelaporan, partisipasi pegawai, transparansi, dan efisiensi tindak lanjut perbaikan sarana. Sistem digital dinilai lebih efektif dibanding metode manual.	- Alat yang digunakan sama yaitu menggunakan fitur google <i>workspace</i> berupa <i>google form</i>. - Sama-sama dilakukan di lingkungan Rumah Sakit	- Fokus penelitian Ika Puspita Sari, dkk adalah pengelolaan saran dan rekomendasi IPSRS sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaporan pengendalian tikus.